

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia

Oleh:
Robert Lambey

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: Robert_lambey@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh analisis rasio keuangan yaitu CR, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham pada bank. Dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 7 Bank yang dipilih secara purposive random sampling, yaitu perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2011. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan di dalam Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2013. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi yang diuji dengan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: CR, ROA, DER, TATO, Harga Saham.

Abstract

The purpose of this study to know the effect of financial ratio analysis, namely CR, ROA, DER, and TATO to the stock price on the bank. In this case the researchers used the data in the form of financial statements of the Bank are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Researchers used a sample of 7 Banks are selected by purposive random sampling, the bank company listed on the Stock Exchange in the period 2008-2011. The data used financial statements are the financial statements that have been published in the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2013. Analytical tool used is multiple regression analysis, t test, F test and coefficient of determination are tested with classical assumption test. Based on the analysis of data it can be concluded that the variables ROA and TATO has a significant effect on stock price.

Keywords: CR, ROA, DER, TATO, Stock Price

PENDAHULUAN

Investasi merupakan penanaman modal oleh investor dalam suatu entitas bisnis, yang didalamnya terkandung risiko ketidakpastian, apabila bisnis tersebut dikelola dengan benar oleh manajer maka bisa memberikan keuntungan bagi investor sebagai suatu kompensasi atas investasi yang dilakukannya yang dikenal dengan istilah keuntungan dari investasi atau gain. Salah satu hasil yang diharapkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya adalah pembagian dividen sebagai bagian pembagian laba yang terjadi didalam perusahaan atau bisa juga keuntungan yang didapat dari kenaikan harga saham yang dibelinya yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan (*wealth*) bagi investor.

Bagi Setiap investor yang menanamkan uangnya dalam suatu entitas bisnis perusahaan mengharapkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya tersebut. Investor perlu juga mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Sehingga investor dapat membuat langkah-langkah strategis dengan analisis investasi pada perusahaan-perusahaan dimana investor tersebut melakukan penanaman modal.

Penanaman modal oleh investor merupakan wujud keinginan untuk mendapatkan pengembalian modal dan pengembangan dana di kemudian hari. Investor melakukan penanaman modal melalui pembelian saham di pasar modal. Pasar modal merupakan wadah alternatif selain bank dan lembaga keuangan non bank bagi para investor untuk melakukan penanaman modal (investasi). Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian dan analisis investasi yang dilakukannya terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana, dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. (Wiji P dan Hendy F,3:2006)

Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Pembelian saham di pasar modal perlu meninjau harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor dapat menilai tingkat kesesuaian harga saham yang ditawarkan dengan nilai perusahaan tersebut.

Darmadji dan Fakhrudin (2006), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir (2004, 72) rasio likuiditas, adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus segera dibayar. Untuk dapat memenuhi segala kewajiban perusahaan pada waktu jatuh temponya. Perusahaan harus mempunyai aktiva lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar daripada kewajiban kewajiban yang harus segera dibayar terhadap hutang-hutang lancar.

Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio* dan *quick ratio* (Hanafi, 2004, 37). Banyak penelitian menggunakan *Current ratio* sebagai rasio untuk menentukan nilai likuiditas dari perusahaan. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Fauzan, Ittiba Unnurain dan Imron Rosyadi, 2004:17).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Suharli (2004) mengungkapkan laba diperoleh dari selisih antara harta masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Menurut Suharli

(2004) mengemukakan bahwa untuk mengukur profitabilitas salah satunya menggunakan rasio *Return on Asset* (ROE). Menurut Hanafi (2004, 43) rasio yang sering digunakan untuk pengukur *return* (tingkat pengembalian) investasi yang diterima pemegang saham adalah *Return on Asset* (ROA).

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ang,2005; Mahfoedz, 1994, dan Ediningsih,2004). Rasio-rasio solvabilitas antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Debt Ratio (DR) adalah perbandingan antara total hutang dengan total asset.
- b. Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
- c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Aktivitas menurut Ang (2005) adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asset-asset yang dimilikinya secara maksimal. untuk menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2001) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Salah satu ratio yang bisa digunakan untuk mengukur aktivitas adalah Total Asset Turn Over(TATO). TATO ini merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

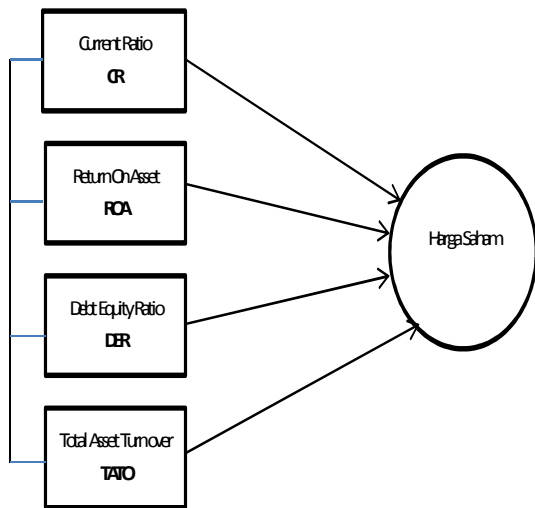
Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan dan Sektor Kimia), (Alan Andy Kusuma tahun 2008). Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan :

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 10 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2005-2007, bahwa profitabilitas (ROA, ROE, NPM) dan EPS mempunyai pengaruh yang baik terhadap harga saham secara simultan. Dari pengaruh yang baik ini dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan asset perusahaan dengan baik, peningkatan *sales* yang lebih besar dari peningkatan biaya, dan meningkatnya return yang akan diterima investor. Pengaruh ini dapat meningkatkan harga saham dipasaran dan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.
- b. Berdasarkan uji anova diketahui bahwa ROA, ROE, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada tingkat kepercayaan 5%. Dari hasil uji regresi berganda dengan taraf signifikan $\alpha - 5\%$ diketahui bahwa EPS, ROA, dan ROE memiliki nilai yang positif 6.268: 21.158 : 3.030 dan NPM memiliki nilai yang negative 21.431. hasil uji t secara parsial diketahui bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS diperoleh T tabel sebesar 2.060. Dari hasil diatas, EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yang berupa, , CR (*Current Ratio*), ROA (*Return On Assets*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah CR, ROA, DER, dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada bank yang terdaftar di BEI?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR,ROA,DER, dan TATO terhadap harga saham pada Bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, yaitu (1) memberikan kontribusi praktis bagi Investor didalam menginvestasikan uangnya pada entitas perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang optimal (2) bagi pelaku di pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rasio-rasio keuangan yang bisa mempengaruhi Harga Saham, dan (3) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan Indonesian Capital Market Directory 2013. Data berupa laporan keuangan yang diperlukan mencakup data tahun 2008-2011. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Populasi penelitian ini adalah meng-ambil sampel 7 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel dipilih secara purposive sampling dari seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode ini sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut: (1) Bank yang terdaftar di BEI selama periode analisis. (2) Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2008-2011. (3) Memiliki data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menjabarkan variabel-variabel yang sudah diklasifikasikan maka perlu definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu.
2. Rasio likuiditas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.
3. Rasio solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio aktivitas, merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Teknik Analisis Data dan Pengujian

Hipotesis

Teknik analisis data menggunakan *cross section* berdasarkan laporan keuangan tahun 2008-2011 pada bank yang terdaftar di BEI.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 19 for Windows. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Model analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Price Share (PS)

a = Konstanta

$X1$ = Current Ratio (CR)
 $X2$ = Return on Asset (ROA)
 $X3$ = Debt to Equity Ratio (DER)
 TATO = Total Asset Turn Over
 b_{1-4} = Koefisien Regresi
 β_0 = Konstanta
 e = Error

Uji Hipotesis

Uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (Hipotesis alternatif ditolak)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (hipotesis alternatif diterima).

Uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan Alpha 5%, kriteria setujunya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (sig > 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (hipotesis alternatif ditolak).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (sig < 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (hipotesis alternatif diterima).

Uji R^2 . Analisis ini dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau nilai R^2 mendekati 1, bila $R^2 = 1$, berarti persentase sumbangan variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap variabel dependen adalah 100%. Apabila $R^2 = 0$, berarti variabel tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan. (Gujarati, 2001:101).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data Bank yang terdaftar di BEI yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian

NO	NAMABANK	KODE	CURRENT RATIO (X1)			
			2008	2009	2010	2011
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BBRI	109,39	108,94	109,55	111,42
2	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBN	106,30	107,59	117,54	112,94
3	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BBTN	107,96	107,96	108,05	107,12
4	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	109,28	109,61	110,58	111,15
5	PT. BANK DANAMON TBK	BDMN	109,57	117,05	116,91	120,62
6	PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	BMM	107,91	108,44	108,95	111,46
7	BANK HIMPUNAN SARDARA 1906 TBK	SDRA	109,24	110,02	111,68	108,37

NO	NAMABANK	KODE	RETURN ON ASSET (X2)			
			2008	2009	2010	2011
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BBRI	3,59	3,12	3,69	3,99
2	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBN	0,95	1,51	2,21	2,49
3	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BBTN	1,27	1,27	1,88	1,71
4	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	3,14	3,17	3,28	3,57
5	PT. BANK DANAMON TBK	BDMN	2,50	2,40	3,39	3,25

NO	NAMABANK	KODE	DEBTTOEQUITYRATIO(X3)			
			2008	2009	2010	2011
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BBR	1001	1063	1002	848
2	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBN	1207	1088	650	690
3	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BBTN	971	971	961	1171
4	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	955	914	851	809
5	PT. BANK DANAMON TBK	BDMN	909	523	540	449
6	PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	BMR	1075	1023	981	781
7	BANK HIMPUNAN SALDARA 1906 TBK	SDRA	886	848	725	975

NO	NAMABANK	KODE	TOTAL ASSET TURNOVER (X4)			
			2008	2009	2010	2011
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BBR	11.42	10.52	11.04	10.25
2	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBN	8.24	8.55	7.58	6.92
3	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BBTN	9.79	9.79	9.50	8.48
4	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	7.86	8.12	6.37	6.48
5	PT. BANK DANAMON TBK	BDMN	15.08	17.92	12.20	11.89
6	PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	BMR	7.63	8.26	7.54	6.84
7	BANK HIMPUNAN SALDARA 1906 TBK	SDRA	15.32	14.27	13.94	11.51

NO	NAMABANK	KODE	HARGA SAHAM			
			2008	2009	2010	2011
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BBR	4575.00	3825.00	5200.00	6700.00
2	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BBN	6800.00	1.891.00	3.875.00	3.800.00
3	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BBTN	807.00	800.00	1.600.00	1.163.00
4	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK	BBCA	3.200.00	4.800.00	6.400.00	8.000.00
5	PT. BANK DANAMON TBK	BDMN	3.100.00	4.480.00	5.550.00	4.000.00
6	PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	BMR	2.025.00	4.620.00	6.392.00	6.700.00
7	BANK HIMPUNAN SALDARA 1906 TBK	SDRA	500.00	2800.00	2900.00	2200.00

Dengan menggunakan aplikasi SPSS didapat hasil uji T sebagai berikut:

Coefficients a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-850.357	14068.075		-.060	.952
	CR	48.183	114.619	.071	.420	.678
	ROA	2004.074	324.034	.680	6.185	.000
	DER	-290.325	214.920	-.232	-1.351	.190
	TATO	-369.428	88.323	-.472	-4.183	.000

Dari data yang ada diketahui persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -850,357 + 48,183X_1 + 2004,074X_2 - 290,325X_3 - 369,428X_4$$

Dimana:

Y = Harga Saham (Price Share/PS)

X₁ = Current Ratio (CR)

X₂ = Return On Asset (ROA)

X₃ = Debt to Equity Ratio (DER)

X₄ = Total Asset Turn Over (TATO)

Dari data ini pula dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Konstanta -850,357 menunjukkan apabila variabel CR, ROA, DER, dan TATO adalah konstan maka nilai Harga Saham (Price Share) adalah negatif.

- Koefisien Current Ratio sebesar +48,183 menunjukkan bahwa Koefisien ini memiliki pengaruh searah dengan nilai Harga Saham yaitu apabila Current Ratio (CR) naik maka Harga Saham juga naik. Karena Variabel CR memiliki signifikansi sebesar 0,678 ($>0,05$) berarti CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- Koefisien Return On Asset sebesar +2004,074 menunjukkan bahwa koefisien ini memiliki pengaruh searah dengan nilai Harga Saham yaitu apabila ROA naik maka Harga Saham juga naik. Karena Variabel ROA memiliki signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berarti ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -290,325 menunjukkan bahwa koefisien ini memiliki pengaruh berlawanan terhadap Harga Saham, maka Koefisien ini tidak dapat diinterpretasikan. Signifikansi DER sebesar 0,190 ($>0,05$) maka berarti DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Koefisien TATO sebesar -369,428 maka koefisien ini memiliki pengaruh yang berlawanan dengan Harga Saham, maka koefisien ini tidak dapat diinterpretasikan. Signifikansi TATO sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berarti TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari Output SPSS didapat hasil R^2 sebagai berikut:

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873	.762	.721	1246.51754

Dari data ini diketahui bahwa CR,ROA,DER, dan TATO secara bersama-sama dapat menerangkan variabel Harga Saham sebesar 0,762 atau 76,2%, sedangkan sisanya 23,7% diterangkan oleh Variabel lainnya.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1.1473E	4	286827E-01	18,449	0,000
2. Residual	35117537E-07	23	152682E-08		
3. Total	1.5043E	27			

Dari data anova diketahui bahwa berdasarkan uji F didapat nilai sebesar 18,449 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) berarti variabel-variabel independen (CR,ROA, DER,dan TATO) mempengaruhi secara bersama-sama secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sudah tepat dalam mengukur variabel dependennya sehingga model regresi sudah fit.

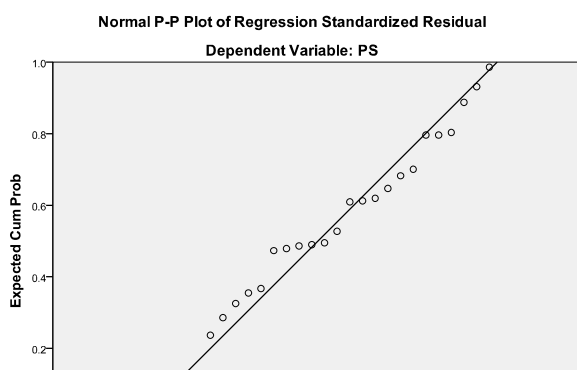
Pengujian Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah linear regresi berganda. Agar hasil regresi sah maka harus terpenuhi asumsi klasik, yaitu Normalitas, Autokorelasi, multikolinieritas, heterodas-tisitas.

(1) Uji Normalitas

Hasil dari analisis ini terhadap asumsi normalitas dikatakan baik apabila semua data tersebar secara merata di sekitar garis horisontal dan mengikuti garis horisontal.

Untuk penelitian ini didapat hasil uji normalitas sebagai berikut:



Berdasarkan gambar yang ada diketahui data tersebar secara merata di sekitar garis horisontal dan mengikuti garis horisontal(memenuhi uji Normalitas).

(2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel independen yang digunakan dalam model. Metode untuk adanya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Hasil yang diperoleh dari Uji Multikolinieritas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficientsa				
Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CR	.359	2.784	Bebas Multikolinieritas
	ROA	.855	1.170	Bebas Multikolinieritas
	DER	.349	2.867	Bebas Multikolinieritas
	TATO	.811	1.234	Bebas Multikolinieritas

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai VIF variabel dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

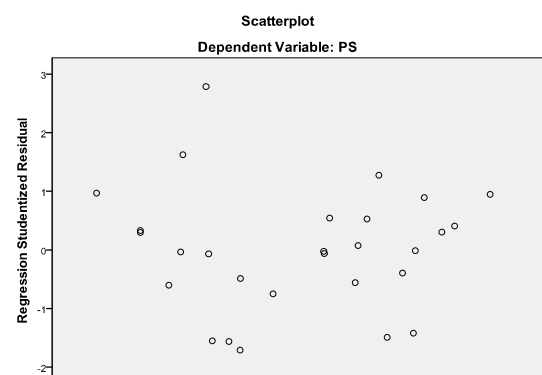
(3) Uji Heterodastisitas

Uji heterodastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamat-an yang lain. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak. Heterokedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda. Heterokedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati dalam Elmasari, 2010:53). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diperidiksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi - Y sesungguhnya) yang distudentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi hete-roskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan mengguna-kan SPSS didapat hasil berikut:



Dari gambar diatas terlihat bahwa data tersebar tidak beraturan diantara sumbu Y baik diatas nilai 0 maupun dibawah nilai), maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi diaman variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa & Ashari, 2009:240). Untuk Uji Autokorelasi digunakan Durbin Watson, Hasil output SPSS atas Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Model	Durbin-Watson	dl	du	4-dl	4-du	keterangan
Regresi	2.658	1.104	1.747	2.896	2.253	No Decision

Karena Uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson dihasilkan no decision, maka dilakukan pengujian lanjutan dengan menggunakan uji run test dan didapat hasil sebagai berikut:

Runs Test

	Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a	3861.18507
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	16
Z	.193
Asymp. Sig. (2-tailed)	.847

a. Median

Dari hasil Uji run test didapat hasil Asmp. Sig. (2-tailed) 0,8647 nilai ini lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka dikatakan data cukup random sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan keseluruhan uji klasik yang telah dilakukan (normalitas, autokorelasi, multikorelasi, heteroskedastisitas) diperoleh hasil bahwa dalam model yang digunakan sudah tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel ROA mempengaruhi variabel Harga Saham secara signifikan dan positif, sedangkan Variabel TATO mempengaruhi variabel Harga Saham secara signifikan dan negatif. Dari Penelitian ini diketahui pengaruh dari variabel-variabel independen (CR,ROA, DER, dan TATO) terhadap Variabel dependen (Harga Saham), hanya kedua variabel ROA dan TATO saja yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan dua variabel lainnya yaitu CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham.
2. Hasil dari uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas) diperoleh hasil analisis bahwa dalam model yang digunakan sudah tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.
3. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dengan variabel yang digunakan yaitu hanya 4 variabel independen (CR,ROA,DER,dan TATO) dan 1 variabel dependen (Harga Saham). Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam populasi yang digunakan yaitu hanya 11

sampel bank dari BEI untuk data 2008-2011 yang ada di ICMD 2013.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat lebih memperlama jangka waktu penelitian dan memperbanyak data sampel yang digunakan supaya didapat data dan hasil penelitian yang lebih memuaskan.
2. Peneliti selanjutnya dapat pula memperluas bidang penelitian yang dilakukan, tidak hanya bank tapi juga bidang-bidang lain seperti manufaktur, food and beverage, dan bidang-bidang lainnya yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Jatnika Dwi.2011."Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Asset Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003).Dalam Jurnal Ekono Insentif Kopwil4. Dalam Journal Econo Insentif, Volume 5 No.1. Hal1-7. Institut Pemerintah Dalam Negeri
- Fakhrudin.2006.Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi kedua). Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh, M., 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2000. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan*, Edisi Ke Tiga, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hadianto,Bram.2008."Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia".Dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi,Volume 7 No.2.Hal 162-173
- Murhadi, Werner. Pengujian Asumsi Regresi. (2011). Diakses: 30 Mei 2013. <http://wernermurhadi.wordpress.com/2011/07/18/asumsi-klasik/>
- Munawir. S., 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Prihadi Utomo, Yuni. (2007). Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS. Surakarta: Muhammadiyah University Pess.
- Riyanto, Bambang, 2000. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Suharli, 2004. *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities melalui Rasio Profitabilitas, Liquiditas dan Hutang Perusahaan Publik di Jakarta*, Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Soetjipto, Kery, 2002. *Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Tandjeng, Jerry Mustafa, 2007. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividend Pay out Ratio pada Perusahaan-Perusahaan Publik yang Tergabung dalam Index LQ-45*. Tesis, Program Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Bayumedia Publishing, Jakarta.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Terjemahan Penerbit. Binarupa Aksara, Jakarta.